

POTENSI PENGEMBANGAN SOUVENIR DI SULAWESI TENGAH

(POTENTIAL SOUVENIR DEVELOPMENT IN CENTRAL SULAWESI)

Edy Semara Putra

STAH Dharma Sentana Sulawesi Tengah

email: edysemaraputra@gmail.com

ABSTRAK

Souvenir adalah salah satu komponen yang berperan penting dalam mendukung perkembangan wisata. Fungsi souvenir selain sebagai cinderamata maupun oleh-oleh, juga memiliki fungsi sebagai identitas personal dari suatu daerah atau objek wisata. Penelitian ini bertujuan untuk menggali potensi pengembangan souvenir di Sulawesi Tengah serta bentuk dan desain yang dapat dikembangkan menjadi souvenir berciri khas Sulawesi Tengah. Berdasarkan hasil kajian mengungkapkan bahwa, tempurung kelapa memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan dan diolah menjadi souvenir. Alternatif lain yang dapat digunakan sebagai bahan baku pembuatan souvenir adalah kulit jagung. Bentuk souvenir yang dapat dibuat adalah gelang, anting-anting, gantungan kunci, liontin dan lain-lain. Sedangkan desain souvenir dapat menerapkan berbagai ragam hias Suku Kaili, seperti motif bunga *Poin Tawa Ronto*, motif *Tava Nempule*, motif *Relung Batang Teratai*, motif *Bunga*, dan lain sebagainya.

Kata kunci: *Potensi, Souvenir, Tempurung Kelapa*

ABSTRACT

Souvenir is one of the components that play an important role in supporting travel. The souvenir function either as a souvenir or as a souvenir also has a function as a personal identity of a region or a tourist attraction. The study aims to explore the potential development of souvenirs in central Sulawesi as well as the forms and designs that can be developed into souvenirs typical of central Sulawesi. Based on studies reveal that coconut shells have huge potential to be used and used as souvenirs. Another alternative that can be used as the raw material for souvenir making is the corn skin. A souvenir form that can be made is bracelets, earrings, keyrings, pendants, and so on. While the souvenir design can apply a variety of ornamentation to the Kaili tribe, such as the flower motif of Poin Tawa Ronto, Tava Nempule motif, Relung Batang Teratai motif, Bunga Lonta motif, and so on.

Keywords: *Coconut Shells, Potential, Souvenir*

1. PENDAHULUAN

Pariwisata pada hakekatnya adalah suatu kegiatan bepergian sementara yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang menuju suatu tempat yang berada di luar tempat tinggalnya. Ada berbagai hal yang menjadi motivasi seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan suatu perjalanan wisata, misalnya: untuk bersantai, bersenang-senang, berpetualang, melakukan riset, rekreasi, bisnis, konferensi, hadiah perjalanan dan lain-lain.

Wisatawan sebagai seseorang

yang melakukan perjalanan sementara waktu ke tempat atau daerah yang masih asing baginya dan jauh dari tempat tinggalnya, maka wisatawan membutuhkan pelayanan yang memadai dan sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya. Sebelum melakukan sebuah perjalanan, biasanya wisatawan akan terlebih dahulu melakukan sebuah riset sederhana mengenai daerah dan objek wisata yang akan dikunjunginya. Hal-hal yang selalu diperhatikan oleh wisatawan adalah: fasilitas transportasi, fasilitas akomodasi,

fasilitas catering servis, objek dan atraksi wisata yang ada di daerah tujuan, aktivitas rekreasi yang dapat dilakukan, fasilitas perbelanjaan untuk membeli barang-barang pada umumnya dan souvenir pada khususnya.

Pengembangan produk baru dalam sudut pandang pemasaran pariwisata, penting untuk memperhatikan daya tarik yang dapat ditawarkan kepada wisatawan yang memiliki pasar yang berbeda-beda dengan selera yang berbeda-beda pula. Dalam pengembangan suatu daerah wisata maupun objek wisata, harus memenuhi tiga syarat utama, yaitu:

- a) *Something to see*. Artinya, di tempat wisata terdapat objek wisata dan atraksi wisata yang menarik dan berbeda dengan yang dimiliki oleh objek wisata lainnya.
- b) *Something to do*. Artinya, di lokasi wisata wisatawan tidak hanya disuguhkan pemandangan yang menarik, tetapi juga disediakan wahana rekreasi atau permainan yang dapat dinikmati oleh wisatawan.
- c) *Something to buy*. Artinya, di tempat wisata disediakan fasilitas untuk berbelanja, terutama barang-barang kerajinan atau souvenir yang khas dan identik dengan lokasi dan kebudayaan setempat.

Untuk menarik minat banyak wisatawan yang berkunjung ke suatu tempat atau objek wisata, ketiga syarat di atas harus dipenuhi sebagai suatu bagian dari strategi pemasaran pariwisata yang dapat berdampak kepada lama tidaknya wisatawan untuk tinggal, dan mendorong wisatawan untuk lebih banyak mengeluarkan uang di tempat yang dikunjungi.

Namun demikian, pengembangan pariwisata selalu memiliki permasalahan-permasalahan yang dihadapinya. Permasalahan yang banyak terjadi dan umum adalah relevansi kesejahteraan dengan pariwisata. Dalam pengembangan pariwisata perlu didorong suatu upaya untuk memunculkan gagasan-gagasan

inovatif agar dapat secara langsung mengakselerasi kesejahteraan masyarakat lokal.

Salah satu cara agar pengembangan pariwisata berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat adalah selain melibatkan masyarakat setempat dalam pengelolaan destinasi wisata, juga dapat dilakukan suatu pembinaan terkait dengan keterampilan masyarakat dalam menyediakan produk-produk atau barang-barang khas daerah setempat yang dapat dijual langsung kepada wisatawan.

Berkaitan dengan penyediaan produk-produk wisata seperti souvenir, maka diperlukan sebuah kajian akademis yang dapat menggali dan mengembangkan desain produk souvenir suatu daerah atau wilayah destinasi wisata yang memiliki kekhasan daerah, sehingga dapat diproduksi secara mandiri oleh masyarakat setempat.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa hal permasalahan yang dikaji, yaitu (1) Bagaimana potensi pengembangan souvenir di Sulawesi Tengah?; dan (2) Bagaimana bentuk dan desain yang dapat dikembangkan menjadi souvenir berciri khas Sulawesi Tengah?

Melalui kajian ilmiah ini ditujukan untuk mengetahui potensi pengembangan, bentuk dan desain yang dapat dikembangkan menjadi souvenir berciri khas Sulawesi Tengah.

2. KAJIAN PUSTAKA

Souvenir merupakan produk kerajinan tangan hasil kreativitas pengrajin hasil pemanfaatan dan pengolahan benda-benda disekitarnya yang semula tidak memiliki manfaat dan nilai yang berarti menjadi barang-barang yang memiliki nilai estetis dan ekonomis.

Sebagai benda atau produk yang pada umumnya memiliki ukuran yang relatif kecil, praktis dan harga terjangkau, souvenir telah menjadi sebuah produk komoditas pendukung di sektor pariwisata pada khususnya. Souvenir juga menjadi cinderamata,

oleh-oleh, kenang-kenangan yang dibawa oleh wisatawan dari suatu tempat destinasi wisata atau juga sebagai buah tangan pada kegiatan-kegiatan tertentu, seperti pesta pernikahan, seminar, pameran dan lain sebagainya.

Dewasa ini, souvenir telah menjadi produk atau barang yang wajib ada dan tersedia di destinasi wisata, instansi, lembaga, organisasi, *event* dan lain-lain. Hal tersebut dikarenakan selain sebagai cinderamata atau oleh-oleh, souvenir juga menjadi branding atau identitas dari suatu destinasi wisata, perusahaan maupun *ivent* kegiatan atau acara. Sehingga banyak tempat atau perusahaan yang membuat dan mengembangkan souvenir sesuai dengan karakter dan ciri khas yang mewakili tempat destinasi maupun organisasi atau *ivent* suatu acara.

Perancangan dan pengembangan souvenir sebagai identitas organisasi atau lembaga juga telah dilakukan oleh Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Perancangan souvenir tersebut dilakukan melalui sebuah kajian ilmiah dengan judul "Perancangan Souvenir Berbahan Kulit Berciri Khas Universitas Negeri Yogyakarta". Perancangan souvenir tersebut dilatarbelakangi atas keberadaan UNY sebagai lembaga pendidikan yang selalu menyelenggarakan kegiatan seminar, *ivent-ivent* kegiatan serta UNY yang berada di kota pendidikan sekaligus kota budaya dan pariwisata, maka dipandang perlu untuk menyediakan souvenir yang berciri khas UNY sendiri. Produk souvenir yang dirancang dibuat dari bahan baku kulit dengan desain dan bentuk mempertimbangkan aspek ergonomi, dekorasi/ornamen yang mencerminkan UNY, bahan dan keunikan produk.

Dalam menyediakan suatu produk, khususnya souvenir, yang perlu dipertimbangkan adalah kualitas dan keunikan produknya. Hal tersebut dikarenakan kualitas dan keunikan produk serta promosi yang baik memberi pengaruh terhadap

keputusan konsumen untuk membelinya. Hal itu senada dengan penelitian "Analisis Pengaruh Kualitas, Promosi dan Keunikan Produk Terhadap Keputusan Pembelian Souvenir Amanda Collection".

3. METODOLOGI

Penelitian ini berangkat dari adanya potensi yang dapat didayagunakan untuk memberikan suatu nilai tambah, baik itu fungsi, estetika, maupun ekonomi. Sulawesi Tengah sebagai salah satu wilayah atau daerah yang sedang mengembangkan potensi wisatanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Pemilihan pendekatan deskriptif didasari atas fenomena, peristiwa, dan masalah yang diteliti, yaitu mengungkap potensi-potensi terpendam daerah Sulawesi Tengah yang potensial untuk diolah dan dikembangkan menjadi souvenir yang berciri khas daerah. Potensi-potensi yang teridentifikasi selanjutnya dianalisis dan dideskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat

4. HASIL PEMBAHASAN

Souvenir merupakan produk kerajinan tangan yang berfungsi sebagai cenderamata atau kenang-kenangan yang diberikan pada suatu kegiatan tertentu dari orang lain atau diperoleh dari tempat wisata yang dikunjungi. Pada awal perkembangannya, produk souvenir merupakan hasil kreativitas pengrajin mengubah benda-benda yang tidak berharga menjadi barang-barang kerajinan tangan (*handicraft*) yang menarik dan diminati banyak orang, khususnya para wisatawan.

Souvenir sebagai benda cenderamata biasanya memiliki ukuran yang relatif kecil atau praktis mudah dibawa dan harganya relatif murah, sehingga menjadi salah satu alternatif barang untuk dihadiahkan, benda koleksi atau dibeli sebagai kenang-kenangan kepada tempat yang dikunjungi. Seiring perkembangan zaman, jenis produk barang souvenir

pun saat ini beraneka ragam seperti gantungan kunci, kaos, topi, cangkir, mangkok, asbak, sendok, patung, tas, dompet dan lainnya yang didesain dan dibuat secara khusus, khas dan menjadi identitas suatu tempat atau daerah destinasi wisata maupun *event* tertentu.

Pengelolaan objek wisata dengan baik, maka akan mendatangkan pengunjung yang banyak, baik domestik maupun manca negara. Selain pengelolaan objek wisata secara fisik perlu juga secara khusus untuk memperhatikan pembuatan perbedaan identitas dengan objek atau daerah wisata lainnya. Ciri khas yang dapat ditampilkan selain keunikan objek wisata yang dinikmati keindahannya (*something to see*), atraksi wisata atau kegiatan yang dapat dilakukan selama berkunjung (*something to do*), juga tidak kalah penting adalah membuat dan menyediakan produk souvenir (*something to buy*) yang dapat dimiliki dan dibawa pulang oleh wisatawan.

Souvenir dibuat dengan desain yang mewakili sifat wisata, maupun kebudayaan daerah tersebut, misalnya objek wisata air terjun Bantimurung di Maros akan sangat kental dengan souvenir-souvenir dengan objek kupu-kupu atau wisata Yogyakarta yang kental dengan souvenir-souvenir dengan ornamen-ornamen candi, ukiran Jawa, Batik Yogyakarta/Jawa dan juga souvenir budaya Yogyakarta/Jawa lainnya. Begitu pun dengan tempat-tempat wisata populer, seperti di Bali, Lombok, Makassar, Toraja, Malang dan lain-lain tentu memiliki souvenir yang khasnya sendiri.

Dalam dunia pariwisata, souvenir memiliki fungsi yang strategis sebagai bagian dari alat promosi. Souvenir yang dibeli dibawa pulang, dipajang maupun dijadikan oleh-oleh, secara tidak langsung dan secara tidak sadar akan menjadi daya tarik bagi orang yang melihat untuk mengunjungi daerah tersebut. Bagi sebagian orang, dengan memiliki souvenir dari destinasi wisata tertentu menjadi sebuah kebanggaan dan menyimpan historis perjalanan yang mengesankan. Sehingga, souvenir

secara natural telah menjadi alat promosi yang tidak berbiaya, tetapi sebaliknya menjadi barang dagang yang menguntungkan sekaligus media promosi yang sangat kuat.

Sulawesi Tengah sebagai salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki potensi wisata yang menjanjikan dan saat ini pun pemerintah provinsi terus berupaya untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada. Salah satu potensi wisata yang telah dikembangkan adalah Kepulauan Togean. Potensi wisata di Kepulauan Togean tidak perlu diragukan lagi. Pesona alamnya telah banyak memikat wisatawan domestik maupun mancanegara untuk berkunjung. Selain Kepulauan Togean, Sulawesi Tengah juga memiliki potensi wisata di situs purbakala di daerah Kabupaten Poso, juga banyak pantai-pantai yang memiliki keindahan alam dan hayati yang menarik.

Pengembangan dan pengelolaan objek wisata dengan baik agar dikunjungi oleh banyak wisatawan, yang perlu diperhatikan tidak hanya fasilitas tempat wisatanya, tetapi juga pilihan jenis souvenir yang dijual dan memiliki kekhasan tersendiri. Dalam pengembangan potensi wisata yang ada di Sulawesi Tengah, tentu perlu diperhatikan pula jenis souvenir yang dijual kepada wisatawan. Apakah souvenir yang dijual memiliki standar yang baik, seperti memenuhi unsur keunikan, representative terhadap tempat wisata, dan kekhasan terhadap budaya Sulawesi Tengah. Hal ini penting diperhatikan karena selain memberikan keuntungan finansial, souvenir juga mampu memberi daya tarik kepada tempat wisata tersebut.

Souvenir yang di pasaran di Sulawesi Tengah saat ini masih didominasi oleh kerajinan dari bahan kayu Eboni atau kayu hitam dengan berbagai bentuk dan variannya. Namun demikian, kayu Eboni keberadaannya semakin sedikit dan mahal akibat eksploitasi yang tinggi. Oleh karena itu, perlu adanya suatu langkah pengembangan produk souvenir yang menggali potensi-potensi di daerah.

Potensi pengembangan souvenir dapat ditelusuri melalui prospek komoditas bahan baku yang akan digunakan sebagai souvenir. Melihat prospek bahan baku yang ada di Sulawesi Tengah, salah satu yang potensial adalah pengembangan souvenir dari bahan baku tempurung kelapa. Data Dinas Perkebunan Sulawesi Tengah menyebutkan bahwa area tanaman pohon kelapa yang tersebar di 10 kabupaten dan Kota Palu adalah seluas 180.000 hektare dan menghasilkan kopra sebanyak 193.964 ton di tahun 2019. Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa besarnya produksi kopra setiap tahunnya di Sulawesi Tengah, tentu berbanding lurus terhadap limbah tempurung kelapa yang dihasilkan. Selama ini, tempurung kelapa sebagian besar hanya dimanfaatkan dan diolah sebagai arang dan belum secara serius dan inovatif diolah dan dimanfaatkan dengan baik maka dapat menghasilkan souvenir yang bernilai estetik dan ekonomis.

Melalui kresativitas dan teknologi pengolahan terkini, tempurung kelapa akan dapat menghasilkan berbagai macam dan jenis souvenir bernilai seni tinggi dengan ciri khas budaya lokal. Produk souvenir yang dapat dihasilkan dari tempurung kelapa adalah gantungan kunci, liontin, gelang, anting-anting, kasing baju dan lain-lain.



Gambar 1: Contoh kalung dari bahan batok kelapa (Sumber: <https://id.pinterest.com>)



Gambar 2: Contoh anting-anting dari bahan batok kelapa. (Sumber: <https://id.pinterest.com>)



Gambar 3: Contoh gelang dari bahan batok kelapa (Sumber: <https://id.pinterest.com>)



Gambar 4: Contoh kerajinan bunga dari bahan kulit jagung. (Sumber: <https://id.pinterest.com>)

Selain batok kelapa, bahan alternatif yang dapat dimanfaatkan dan diolah menjadi souvenir adalah kulit jagung. Hal tersebut dilatar belakangi oleh sifat kulit jagung yang mudah dikreasikan menjadi berbagai bentuk dan aneka jenis souvenir yang ramah lingkungan. Pada tahun 2018, Sulawesi Tengah produksi jagungnya mencapai 350.000 ton. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya potensi pengembangan souvenir dari bahan kulit jagung yang belum dimanfaatkan dan diolah dengan baik sehingga keberadaan kulit jagung tidak hanya sekedar menjadi limbah pertanian

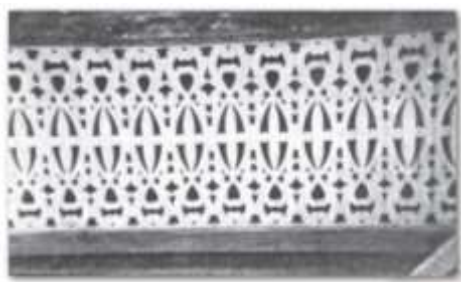


berarti. Potensi kulit jagung dengan keterampilan tangan dapat diubah menjadi berbagai bentuk kerajinan yang menarik seperti berbagai macam bentuk hiasan dinding, boneka kulit jagung, bunga hias, penghias vigura foto, kotak tissu, dompet dan lain-lain.

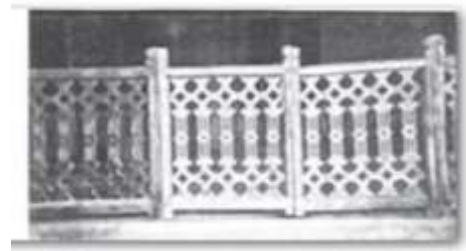


Gambar 5: Contoh gantungan kunci dari bahan kulit jagung. (Sumber: <https://id.pinterest.com>)

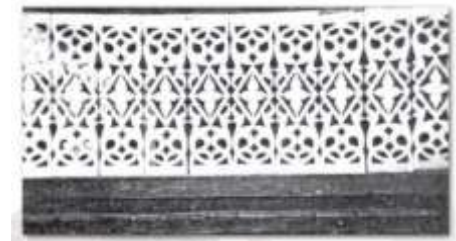
Dalam mengembangkan souvenir di Sulawesi Tengah, yang perlu diperhatikan adalah perancangan desainnya. Desain yang harus dikembangkan adalah desain yang mengangkat kearifan lokal daerah. Salah satunya adalah menggunakan motif dan ragam hias daerah, khususnya motif dan ragam hias Kaili. Sebagai suku bangsa asli Sulawesi Tengah, sudah sepatutnya untuk mengangkat warisan budaya lokal Kaili ke dalam bentuk dan desain souvenir yang akan dikembangkan. Ada berbagai motif dan ragam hias yang dapat diterapkan pada desain souvenir seperti motif bunga *Poin Tawa Ronto*, motif *Tava Nempule*, motif *Relung Batang Teratai*, motif *Bunga Lonta*, dan lain sebagainya.



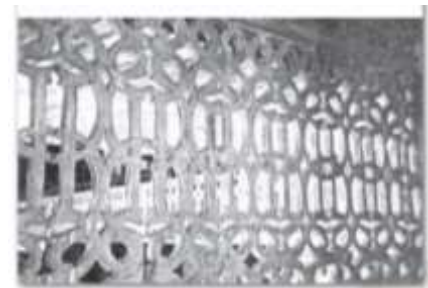
Gambar 6: Ragam hias pada *Gandasari* (Sumber: M. Natsir Haliadi)



Gambar 7: Motif *Poin Tawa Ronto 1* (Sumber: M. Natsir Haliadi)



Gambar 8: Motif *Poin Tawa Ronto 2* (Sumber: M. Natsir Haliadi)



Gambar 9: Motif *Tava Nempule* (Sumber: M. Natsir Haliadi)

Ragam hias suku Kaili, dapat dijumpai pada arsitektur rumah adat yang disebut *Baruga Sauraja* atau *Banua Oge*. Ragam hias tradisional suku Kaili ini biasa disebut dengan *Gandasari*. *Gandasari* merupakan nama ruang atau serambi depan, pelataran pada bangunan *Banua Oge*. *Gandasari* yang dibuat sebagai serambi depan memiliki dinding setinggi antara 50-75 cm dan memiliki berbagai bentuk dan pola hiasan yang beragam.

Adapun ragam hias yang sering ditemui pada *Gandasari*, yaitu: (1) Ragam hias bunga *Poin Tawa Ronto* memiliki arti bunga berbentuk lampu gantung dengan daun-daun yang gugur, berfungsi sebagai dinding atau pintu *Gandasari*; (2) Ragam hias *Tava Nempule* adalah ragam hias berupa daun yang merayap, melingkar atau merambat ke atas, diukir di atas bidang

papan yang tersusun menyilang, melingkar dan persegi empat; (3) Ragam hias Relung Batang Teratai sering dijumpai sebagai dinding pada tangga depan atau biasa menghiasi teralis tangga rumah; (4) Ragam hias bunga *Lonta* atau bunga terapung, pola hias ini berfungsi sebagai pagar pembatas bagian beranda dan banyak ditemukan pada rumah kalangan masyarakat biasa. Selain beberapa pola ragam hias di atas, masih ada banyak lagi ragam hias yang dapat ditelusuri dan dimanfaatkan sebagai desain souvenir yang akan dibuat. Dengan memanfaatkan ragam hias daerah, secara tidak langsung akan merawat dan menjaga kelestarian dari keberadaan ragam hias tradisional yang semakin tergerus perkembangan globalisasi, selain itu juga dapat memperkenalkan berbagai khasanah daerah khususnya ragam hias suku Kaili kepada generasi muda dan juga masyarakat luas.

5. KESIMPULAN

Sulawesi Tengah selain memiliki banyak potensi wisata yang dapat dikembangkan menjadi wisata unggulan, juga memiliki banyak potensi pengembangan produk souvenir dari berbagai bahan, jenis dan bentuk. Ini menjadi tantangan dan dorongan bagi semua pihak untuk lebih peka dalam mengidentifikasi potensi-potensi daerah yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan secara baik dan profesional, sehingga dapat memberdayakan masyarakat setempat dan tentunya dapat mendorong perkembangan pariwisata menjadi lebih baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Angayubahagia atas asung kerta *waranugraha* Ida Sang Hyang Widhi Wasa penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Terimakasih penulis ucapkan kepada kedua orang tua dan teman-teman atas doa dan dukungannya. Ucapan terimakasih juga penulis ucapkan kepada seluruh jajaran pengelola Jurnal PaRama yang telah mempublikasikan tulisan ini.

DAFTAR RUJUKAN

Artikel dalam Jurnal

- Diana, Putri dkk. 2017. *Peran dan Pengembangan Industri Kreatif Dalam Mendukung Pariwisata di Desa Mas dan Desa Peliatan, Ubud*. Denpasar: Jurnal Analisis Pariwisata Vol. 17 Nomor 2.
- Ginting, Artarita. 2015. *Pemanfaatan Limbah Kulit Jagung Untuk Produk Modular Dengan Teknik Pilin*. Yogyakarta: Jurnal Dinamika Kerajinan dan Batik Vol. 32 Nomor 1.
- Ismadi dan Iswahyudi. 2016. *Perancangan Souvenir Berbahan Kulit Berciri Khas Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: Jurnal Seni dan Pendidikan Seni Vol. 14 Nomor 2.
- Poli, Vocke dkk. 2015. *Analisis Pengaruh Kualitas, Promosi dan Keunikan Produk Terhadap Keputusan Pembelian Souvenir Amanda Collection*. Manado: Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol. 15 Nomor 5.
- Putra, Edy Semara. 2019. *Identifikasi Produk Khas Yang Potensial Dikembangkan Menjadi Souvenir Tojo Una-Una*. Palu. Jurnal Parama Vol. 1 Nomor 1.
- Utomo, Tri Noviyanto P dan Stephanus Evert Indrawan. 2016. *Identifikasi Potensi Pengembangan Produk untuk Arsitektur Interior Berbasis Karakteristik Material Seni Kerajinan Trowulan*. Surabaya: Jurnal Aksan Vol. 2 Nomor 1.

Buku

- Damadik, Janianton. 2017. *Pariwisata Indonesia Antara Peluang dan Tantangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Denzin, Norman K dan Yvonna S. 2009. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Haliadi, M. Natsir. 2015. *Kepemimpinan Tradisional di Indonesia (Mempawah dan Kaili)*. Jakarta: Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya Direktorat Jenderal

- Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

Prosiding

- Faesar. 2013. *Pengelolaan Limbah Tanaman Jagung untuk Pakan Ternak Sapi Potong*. Prosiding Seminar Nasional Inovasi Teknologi Pertanian, Maret 2013, ISBN: 978-979-8940-37-8.

Naskah Online

- Anas Masa. *Produksi jagung petani Sulteng capai 350.000 ton*.
<https://sulteng.antaranews.com/berita/42563/produksi-jagung-petani-sulteng-capai-350000-ton>.
Diunduh 12 Agustus 2020.
Kementerian Pertanian. *Produksi Kelapa Menurut Propinsi di Indonesia, 2016-2020*.
www.pertanian.go.id. Diunduh 12 Agustus 2020.
Pitana, I Gde dan Gayatri, Putu G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
Setiadi, Adi. *Pembuatan Brike Arang Berbahan Limbah Pertanian*. The Adioke Center.
<https://theadiokecenter.wordpress.com/2012/01/29/pembuatan-briket-arang-berbahan-limbah-pertanian/>. Diunduh: 21 Agustus 2020.
Soekardi, Hastira. *Kulit Jagung Yang Terbuang Sia-Sia*. Kompasiana.
<https://www.kompasiana.com/hastira/5529fa1d6ea8340a28552d3f/kulit-jagung-yang-terbuang-siasia>. Diunduh: 21 Agustus 2020.